

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2015)

INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, LITIGATION RISK, AND GROWTH OPPORTUNITIES TO CONSERVATISM ACCOUNTING
(A Case Study of the Sub Sector Telecommunications Company Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011 -2015)

Agi Pratama¹, Dr. Norita S.E.,M.Si.,Ak.,CA², Annisa Nurbaiti.S.E.,M.Si³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹agipratama1@gmail.com, ²norita@telkomuniversity.ac.id, ³annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penyusunan pada pelaporan keuangan terdapat prinsip-prinsip untuk membuat suatu laporan yaitu salah satunya adalah prinsip *conservatism accounting*. Prinsip *conservatism* adalah sebuah prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang akan mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Pelaporan yang bersifat kehati-hatian tersebut seringkali disebut dengan *conservatism accounting*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 4 perusahaan yang disertakan dengan kurun per triwulan dengan waktu 5 tahun sehingga didapat 80 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.0.

Dari penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *growth opportunities* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Konservatisme akuntansi sebesar 26,3906% dan sisanya 73,6094% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel risiko litigasi dan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Tingkat kesulitan keuangan, Risiko litigasi, *Growth opportunities*, dan Konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

financial reporting there are principles to create a report that one of them is the principle of accounting conservatism. The principle of conservatism is a principle of exclusion or modification in the event that these principles act as a limit on the presentation of accounting data that is relevant and reliable. The precautionary implied by recognizing the costs or losses will be complicated case, but did not immediately recognize revenue or profits that would come even though the possibility is great. Reporting that is prudence are often referred to accounting conservatism.

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of the financial difficulties, the risk of litigation, and growth opportunities to accounting conservatism. The population in this study is a sub company of telecommunication sector listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015.

Mechanical sample selection using purposive sampling and acquired four companies that were included with the quarterly period by 5 years in order to get the 80 samples was observed. Model data analysis in this research is panel data regression using software Eviews 8.0.

From this study, the result of a combination of independent variables, the level of financial distress, litigation risks, and growth opportunities are able to explain the variation of the dependent variable is the conservatism of accounting for 26.3906% 73.6094% and the rest is explained by other factors were not involved in this model. The results also showed simultaneous independent variable is the level of financial distress, litigation risks, and growth opportunities significantly influence accounting conservatism.

From the test results obtained partial results showing variable levels of financial difficulty with negative direction have a significant effect on accounting conservatism. Variable litigation risk and growth opportunities no significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Financial distress, Litigation risk, Growth opportunities, and Conservatism accounting.*

1. Pendahuluan

Secara umum jasa telekomunikasi merupakan bagian dari jasa informasi dan komunikasi, di era globalisasi peranan informasi dan komunikasi sangat vital dan menjadi salah indikator kemajuan suatu bangsa (BPS, 2014). Persaingan yang ketat untuk meraih pangsa pasar telekomunikasi membuat setiap perusahaan telekomunikasi bekerja keras untuk menghasilkan profit yang diinginkan melalui pencapaian target tertentu dalam meraih kepercayaan konsumen, tidak hanya konsumen yang menjadi fokus utama perusahaan akan tetapi investor, kreditor, dan regulator menjadi pihak yang sangat penting untuk keberlangsungan bisnis perusahaan. Untuk meraih kepercayaan investor dan kreditor, perusahaan berusaha menunjukkan kinerja keuangan yang baik, salah satu cerminan kinerja keuangan perusahaan baik dapat dilihat melalui laba yang didapatkan perusahaan beserta rasio-rasio keuangan yang dapat dilihat dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Akan tetapi tidak selamanya kinerja keuangan selalu berjalan baik di setiap periode, terkadang kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang tidak memuaskan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil kinerja keuangan terlihat kurang memuaskan pada laporan keuangan, beberapa diantaranya yaitu perusahaan tersebut gagal menjalankan strategi bisnisnya sehingga berdampak pada penerimaan yang diterima oleh perusahaan, perusahaan berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan menyejajarkan dalam mengakui beban sehingga laporan keuangan yang disajikan terlihat kurang memuaskan.

Suardjono (2014:245) menyatakan dalam pelaporan keuangan terdapat prinsip-prinsip untuk membuat suatu laporan yaitu salah satunya adalah prinsip *conservatism accounting*. Prinsip *conservatism* adalah sebuah prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang akan mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Pelaporan yang bersifat kehati-hatian tersebut seringkali disebut dengan *conservatism accounting*.

Prinsip konservatisme akuntansi menjadi kontroversial karena terdapat banyak kritik yang muncul atas penerapan prinsip ini, namun ada pula pihak yang mendukung (Mayangsari dan Wilopo, 2002 dalam Noviantari dan Ratnadi, 2015). Pihak yang menentang prinsip konservatisme berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto dan Supriyanto, 2006 dalam Noviantari dan Ratnadi, 2015). Namun disisi lain pihak yang mendukung prinsip konservatisme berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba (Fala, 2007 dalam Noviantari dan Ratnadi, 2015).

Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *growth opportunities* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar muncul (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suardjono, 2014:245). Istilah konservatisme umumnya digunakan untuk mengartikan bahwa akuntan harus melaporkan yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban (Hendriksen dan Breda, 2014:157).

Menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Alhayati (2013) Ukuran konservatisme diukur dengan dengan menggunakan ukuran akrual. Rumus untuk mengukur konservatisme yaitu:

$$CONACC_{it} = ((NI+Dep)_{it} - CFO_{it}) \times -1$$

Dimana:

$CONACC_{it}$ = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan i dalam waktu t

NI_{it} = Laba Sebelum *Extraordinary Items*

DEP_{it} = Depresiasi dan Amortisasi

CFO_{it} = Arus Kas Operasi

Semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).

2.2 Tingkat Kesulitan Keuangan

Menurut Plat dan Plat (2002) dalam Fahmi (2011:93) tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* dimulai dari ketidak- mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Tingkat kesulitan keuangan diukur dengan model Altman (Zscore). Menurut Haron (2009) analisis diskriminan yang digunakan Altman mampu memprediksi kesulitan keuangan dengan tingkat akurasi 95%. Penelitian ini menggunakan rumus Altman Z-score non manufaktur, adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

Z = Nilai indeks kebangkrutan

X1 = *Working Capital / Total Asset*

X2 = *Retained Earning / Total Asset*

X3 = *Earning before Interest and Taxes / Total Asset*

X4 = *Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*

Z-score kebangkrutan diramalkan jika $Z \leq 1.10$, diantara 1.10 sampai dengan 2.60 dianggap daerah abu-abu, dan tidak bangkrut bila $Z \geq 2.60$.

2.3 Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditor. Risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditor maupun investor. Risiko litigasi yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang (Suryandari dan Priyanto, 2012). Menurut Fitri (2015) pengukuran risiko litigasi menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu, Semakin tinggi rasio DER maka akan semakin besar risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, karena hutang yang dimiliki jauh lebih besar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang akan digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki perusahaan. Maka atas pertimbangan tersebut penelitian ini menggunakan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai proksi risiko litigasi, adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

2.4 Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala (Harahap, 2012). Menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) *growth opportunities* diukur dengan menggunakan rumus *sales growth*. pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. rumus *sales growth* adalah:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales}_{t+1} - \text{Sales}_t}{\text{Sales}_t}$$

2.5 Kerangka pemikiran

2.5.1 Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

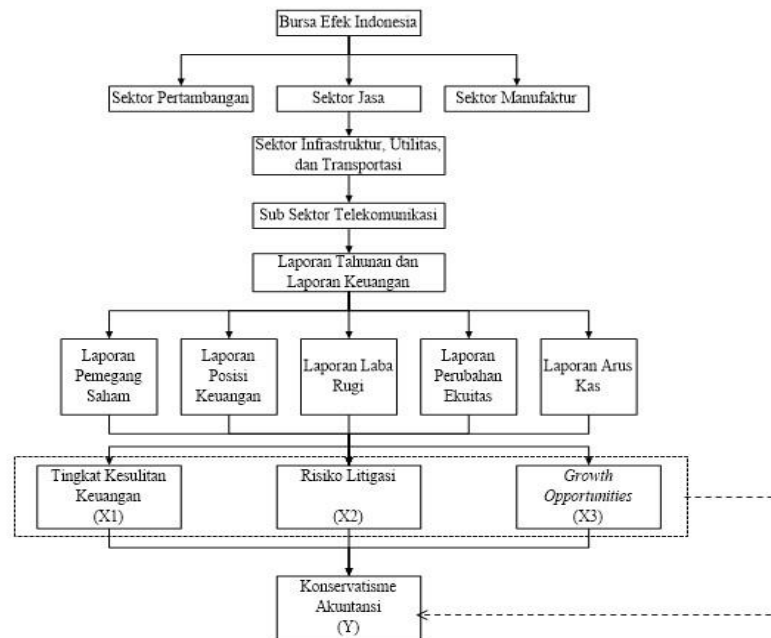
Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Dengan tingginya *financial distress* manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditor dan pemegang saham. Dengan demikian *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Penelitian yang dikukan Noviantari dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

2.5.2 Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko terjadinya litigasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mendorong perilaku manajer dalam menjalankan pekerjaannya, maka upaya manajemen untuk menjalankan fungsinya sebagai agent tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, yaitu risiko litigasi (Rahmadiar *et al*, 2016). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi (Suryandari dan Priyanto, 2012). Penelitian yang dilakukan Ningsih (2013) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.5.3 *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Fatmariyani, 2013). Penelitian yang dilakukan Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- = Secara simultan
 _____ = Secara parsial

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan *Growth Opportunities* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Risiko Litigasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
4. *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

3.2 Sampel

Menurut Sekaran (2011:123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011:125). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:126).

Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.	6
2	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan per triwulan selama tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.	(2)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		4
Jumlah data penelitian = 4 perusahaan x (5 tahun x 4 triwulan)		80

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2016)

Dari kriteria eliminasi diatas maka diperoleh 4 perusahaan dengan kurun waktu penelitian per triwulan sebanyak 5 tahun, sehingga diperoleh 80 data observasi.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah regresi dengan menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi saat melakukan regresi dengan data *cross-section* atau data *time-series* secara terpisah. Regresi ini dikembangkan juga dengan alasan efisiensi dalam melakukan estimasi (Sriyana, 2014:80). Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme Akuntansi
- β_0 = Konstanta
- β_1 hingga β_4 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X1 = Tingkat Kesulitan Keuangan
- X2 = Risiko Litigasi
- X3 = *Growth Opportunities*
- ϵ = *Error term*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TKK	RL	GO	KA
Mean	3,0418	1,9755	0,2190	-95.480
Maksimum	9,4823	4,2022	2,2243	3.122.974
Minimum	-3,7579	0,5810	-0,3969	-8.395.000
Std. Deviasi	3,8246	1,0644	0,4279	1.707.707

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 2 rata-rata dari variabel tingkat kesulitan keuangan (TKK) pada periode 2011-2015 adalah 3,0418 dengan nilai standar deviasi 3,8246. Pada kondisi standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berarti besarnya sebaran data dari variabel tingkat kesulitan keuangan selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel tingkat kesulitan keuangan memiliki relatif bervariasi (heterogen). Variabel risiko litigasi (RL) pada periode 2011-2015 adalah 1,9755 dengan nilai standar deviasi 1,0644. Pada kondisi standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data risiko litigasi memiliki sebaran yang kecil atau relatif homogen. Variabel *growth opportunities* (GO) pada periode 2011-2015 adalah 0,2190 dengan nilai standar deviasi 0,4279. Pada kondisi standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berarti besarnya sebaran data dari variabel *growth opportunities* selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel tingkat kesulitan keuangan memiliki relatif bervariasi (heterogen). Variabel Konservatisme Akuntansi (KA) pada periode 2011-2015 adalah -95.480 dengan nilai standar deviasi 1.707.707. Pada kondisi standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berarti besarnya sebaran data dari variabel konservatisme akuntansi selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel konservatisme akuntansi memiliki relatif bervariasi (heterogen).

4.2 Pemilihan Model Data Panel

4.2.1 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil Uji *Chow* menggunakan *software Eviews 8.1*.

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.413416	(3,73)	0.0006
Cross-section Chi-square	18.714970	3	0.0003

Sumber: Hasil Eviews

Hasil Uji *Chow* di tabel 3 menunjukkan *p-value cross-section F* sebesar $0,0006 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, Hal tersebut menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji *Hausmann*.

4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausmann)

Uji ini dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik untuk penelitian ini. Tabel 4.7 berikut ini menyajikan hasil Uji *Hausmann* menggunakan *software Eviews 8*.

Tabel 4 Hasil Pengujian Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.240248	3	0.0002

Sumber: Hasil eviews

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 4 menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0,0002 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Jadi, berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.3 Uji Simultan (uji f)

Tabel 5 Hasil Pengujian Fixed Effects Specification (Simultan)

R-squared	0.319811	Mean dependent var	-95479.86
Adjusted R-squared	0.263906	S.D. dependent var	1707707.
S.E. of regression	1465143.	Akaike info criterion	31.31624
Sum squared resid	1.57E+14	Schwarz criterion	31.52466
Log likelihood	-1245.649	Hannan-Quinn criter.	31.39980
F-statistic	5.720531	Durbin-Watson stat	2.125722
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: Hasil eviews

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa besar signifikansi ialah $0,000064$ atau dibawah $0,05$. Dengan besar signifikansi dibawah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang diartikan tingkat kesulitan keuangan (TKK), risiko litigasi (RL) dan *growth opportunities* (GO) berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi (KA). Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai *adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar $0,263906$ atau $26,3906\%$. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari tingkat kesulitan keuangan (TKK), risiko litigasi (RL) dan *growth opportunities* (GO) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar $26,3906\%$ sedangkan sisanya yaitu $73,6094\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Pengujian Fixed Effects (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1126295.	1022311.	1.101714	0.2742
TKK	-302013.9	145598.0	-2.074300	0.0416
RL	-212556.2	330207.7	-0.643704	0.5218
GO	533432.2	499264.8	1.068435	0.2888

Sumber: Hasil eviews

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

Konservatisme Akuntansi = 1.126.295 – 302.013,9 TTK – 212.556,2 RL + 533.432,2 GO

Berdasarkan hasil uji metode *Fixed Effect* model dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tabel 4.24 tingkat kesulitan keuangan memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0416 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi negatif sebesar 302.013,9. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H_{a1} , yang berarti tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan, maka akan berdampak pada menurunnya konservatisme akuntansi dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat kesulitan keuangan maka akan berdampak pada meningkatnya konservatisme akuntansi dengan pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dikukan Risdianyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, Apabila tingkat kesulitan keuangan yang dimiliki perusahaan tinggi, maka manajer perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi untuk menghindari tuntutan dari kreditor dan pihak eksternal perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang tinggi, perusahaan tidak menerapkan metode akuntansi yang konservatif dalam perhitungan labanya. Adanya pelaporan laba perusahaan yang tinggi, akan membuat pemegang saham dan kreditor tidak menuntut perusahaan atas pinjaman dan investasinya. Penulis berpendapat, tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi karena ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tersebut berkemungkinan akan membutuhkan dana tambahan, supaya perusahaan tersebut bisa bertahan untuk menjalankan kegiatan operasinya, kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi melalui beberapa cara salah satu contohnya adalah memperoleh pinjaman dari pihak lain dengan jaminan tertentu seperti: menjaminkan piutang bank, tentunya agar mendapatkan pinjaman tersebut penerapan prinsip konservatisme dalam pengakuan pendapatan bisa saja tidak dilaksanakan. Sebaliknya ketika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut bisa saja menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif, karena ketika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan berkemungkinan perusahaan tersebut tidak memiliki tuntutan yang memberatkan dari investor dan kreditor dengan maksud melindungi keberlangsungan perusahaan dari risiko yang timbul akibat dari proses bisnis, sesuai dengan pernyataan Suwardjono (2014:245) meyakini bahwa sikap konservatif mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiar *et al* (2016), Fathurahmi *et al* (2015), dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pada tabel 6 risiko litigasi memiliki nilai *prob.* sebesar 0,5218 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi negatif sebesar 212.556,2. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H_{02} , yang berarti risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berarti risiko litigasi memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin tinggi risiko litigasi, maka akan berdampak pada menurunnya konservatisme akuntansi dengan pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya risiko litigasi maka akan berdampak pada meningkatnya konservatisme akuntansi dengan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryandari dan Priyanto (2012) yang menyatakan risiko litigasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia, yang berakibat pada lemahnya antisipasi manajer terhadap risiko litigasi. Penulis berpendapat, nilai risiko litigasi yang rendah tidak menjamin perusahaan akan aman dari ancaman litigasi. Ketika perusahaan mengalami litigasi dari salah satu pihak investor atau kreditor tidak menjamin pula investor atau kreditor yang lainnya ikut menuntut perusahaan tersebut. Selama kepentingan investor dan kreditor lainnya terpenuhi dan disanggupi oleh perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami tuntutan oleh investor dan kreditor walaupun laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak menunjukkan konservatisme.
3. Pada tabel 6 *growth opportunities* memiliki nilai *prob.* sebesar 0,2888 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi positif sebesar 533.432,2. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H_{03} , yang berarti *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berarti *growth opportunities* memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi *growth opportunities*, maka akan berdampak pada meningkatnya konservatisme akuntansi dengan pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya *growth opportunities* maka akan berdampak pada menurunnya konservatisme akuntansi dengan pengaruh yang tidak signifikan. Penulis

berpendapat, *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan pada penelitian ini, karena perusahaan yang selalu mengalami pertumbuhan secara konsisten berkemungkinan manajemen dalam perusahaan tersebut mendapatkan tuntutan dari perusahaan untuk dapat menaikkan pendapatannya dari periode sebelumnya selain itu dampak dari tuntutan tersebut dapat membuat manajemen dalam perusahaan berkemungkinan bersikap optimis secara berlebihan karena dampak dari tuntutan perusahaan yang berhasil dilakukan yaitu menaikkan pendapatannya dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga manajemen tersebut tidak menerapkan pelaporan yang konservatif. Pendapatan yang dicatat secara kredit berkemungkinan dicatat penuh secara relevan dengan mengesampingkan bahwa beberapa dari pendapatan secara kredit tersebut masih memiliki potensi untuk tidak dapat ditagih oleh perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel tingkat kesulitan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0418 dengan standar deviasi sebesar 3,8246. Nilai maksimum tingkat kesulitan keuangan sebesar 9,4823 dimiliki oleh PT. XL Axiata Tbk (EXCL) pada triwulan 2 tahun 2011, sedangkan nilai minimum tingkat kesulitan keuangan dimiliki oleh PT. SmartFren Tbk (FREN) pada triwulan 3 tahun 2013 sebesar -3,7579.
 - b. Variabel risiko litigasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3736 dengan standar deviasi sebesar 0,1199. Nilai maksimum risiko litigasi sebesar 0,6634 dimiliki oleh PT. SmartFren Tbk (FREN) pada triwulan 3 tahun 2011, sedangkan nilai minimum tingkat kesulitan keuangan dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada triwulan 1 tahun 2015 sebesar 0,1574.
 - c. Variabel *growth opportunities* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2190 dengan standar deviasi sebesar 0,4279. Nilai maksimum *growth opportunities* sebesar 2,2243 dimiliki oleh PT. SmartFren Tbk (FREN) pada triwulan 1 tahun 2011, sedangkan nilai minimum *growth opportunities* dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada triwulan 2 tahun 2011 sebesar -0,3969.
 - d. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar -95.479,8625 dengan standar deviasi sebesar 1.707.706,694. Nilai maksimum konservatisme akuntansi sebesar 3.122.974 dimiliki oleh PT. Indosat Tbk (ISAT) pada triwulan 3 tahun 2013, sedangkan nilai minimum konservatisme akuntansi dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada triwulan 4 tahun 2015 sebesar -8.395.000.
2. Secara simultan tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *growth opportunities* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Pengaruh masing-masing secara parsial masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:
 - a. Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi.
 - b. Risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
 - c. *Growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek Akademis
 - a. Meneliti pada perusahaan selain sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Disarankan untuk meneliti variabel lain yang masih berkaitan dengan konservatisme akuntansi seperti *good corporate governance*, *political cost*, kebijakan hutang, dan lain lain.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi investor, sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, karena perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan berkemungkinan menerapkan laporan keuangan yang konservatif.
 - b. Bagi perusahaan, sebaiknya berhati-hati ketika mengalami kesulitan keuangan, karena ketika mengalami kesulitan keuangan, berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti investor dan kreditor akan memberikan tekanan kepada manajemen dalam perusahaan. Investor akan menuntut hasil dari dana yang telah diinvestasikan, sedangkan kreditor akan menuntut atas pelunasan kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut. Atas tekanan tersebut dapat menimbulkan pelaporan keuangan yang *overstatement*, pelaporan keuangan yang *overstatement* menandakan pelaporan tersebut tidak konservatif. Sesuai dengan penjelasan pada bab-bab sebelumnya pelaporan yang *overstatement* lebih berbahaya dibandingkan dengan pelaporan yang *understatement*. Maka sebaiknya perusahaan menyiapkan starategi terbaiknya agar terhindar dari

kesulitan keuangan dan mengantisipasi kesulitan keuangan jika sewaktu-waktu terjadi pada perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka:

- [1] Alhayati, Fajri. (2013). *Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol 1, No.1 Seri E.
- [2] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2014). *Pendapatan Nasional Indonesia 2010-2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia. ISSN: 0854-6959.
- [3] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Fatmariyani. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol 1, No.1 Seri A.
- [5] Fitri, Rahma Yulia. *Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan Dengan Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol 3, No.1.
- [6] Harahap, Sherly Noviana. (2012). Peran Struktur Kepemilikan, DebtCovenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 2*.
- [7] Haron, Hasnah, Bambang H., Mahfooz A., dan Ishak I. (2009). *Factors Influecing Auditors Going Cocern Opinion Asian Academy of Mangement Journal*, Vol. 14. No. 1,1-19.
- [8] Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Dreda. (2014). *Teori Akunting (Buku 1)(Edisi 5)*. Tangerang: Interaksara.
- [9] Ningsih, Euis. (2013). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol. 1, No. 1 Seri: E.
- [10] Noviantara, Ni Wayan dan Ratnadi, Ni Made Dwi. (2015). *Pengaruh Financial Distress,Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal. Akuntansi Universitas Udayana 11.2 646-660, ISSN: 2302-8556.
- [11] Rahmandiar, Elsyia Mentari., Pupung Purnamasari, dan Hendra Gunawan. (2016). *Pengaruh Risiko Litigasi, Financial Distress dan Struktur Kepemilika Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal. Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung Vol. 2, No.1, ISSN: 2660-6561.
- [12] Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi. AAJ 4 (3) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang ISSN: 2252-6765.
- [13] Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. (Buku I dan II). Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [15] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Suryandari, Erni dan Priyanto, Ranga Eka. (2012). *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. E-Jurnal. Akuntansi dan Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol.12, No. 2.
- [17] Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan (edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.